

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Tari *Muo Bakasai* adalah sebuah karya tari yang merupakan hasil penuangan gagasan dan kreativitas dari penata tari, dilatar belakangi oleh sebuah upacara tradisi *balimau kasai* di Kabupaten Kampar, Provinsi Riau. Terinspirasi oleh nilai-nilai kebersamaan dan kesakralan pada prosesi penyucian diri, dengan pemilihan tema yakni kebersamaan dan penyucian diri.

Karya ini disajikan dalam bentuk garapan koreografi kelompok, dengan tipe tari dramatik dan dengan bentuk cara ungkap simbolis representasional dengan durasi, 17 menit 53 detik. Karya ini dikemas ke dalam empat adegan di antaranya introduksi, adegan 1, adegan 2 dan adegan 3. Karya ini menghadirkan seorang penari yang berperan sebagai pemangku adat, dan seorang penari yang berperan sebagai seorang laki-laki yang melakukan prosesi mandi *balimau kasai*.

Dalam proses penggarapannya penata menggunakan metode eksplorasi, improvisasi dan komposisi. Metode eksplorasi yang dilakukan berdasarkan tema yang dipilih dalam karya ini dan berdasarkan pengalaman ketubuhan penata, untuk kemudian diberikan kepada penari. Gerak dalam karya ini menggunakan gerak-gerak dasar dalam tari melayu, seperti petik bunga dan jalan melenggang yang telah mengalami pengembangan. Karya

ini menggunakan unsur-unsur gerak dalam tari *poncak* sebagai pola pijakan geraknya. Dalam prosesnya, penata memberi kebebasan kepada penari dalam pencarian kenyamanan gerak, karna dirasa kenyamanan penari dalam gerak dan terhadap gerak sangat diperlukan untuk memperdalam rasa dari gerak tersebut.

Karya ini bermaksud menyampaikan pesan kepada penonton, karena karya ini dipentaskan di Auditorium Jurusan Tari, ISI Yogyakarta, penonton pasti berasal dari bermacam-macam daerah dan suku. Pesan yang ingin coba disampaikan bahwa, upacara tradisi penyucian diri menjelang bulan suci Ramadhan ini juga terdapat di banyak daerah dalam satunya di daerah Kampar, Provinsi Riau.

B. Saran

Sebuah proses membutuhkan ketelitian, ketekunan dan kegigihan. Untuk mencapai sebuah hasil yang diinginkan juga dibutuhkan sebuah perjuangan. Manusia sejatinya adalah makhluk sosial, saling membutuhkan satu sama lain, saling bersosialisasi, tolong menolong, saling memberi dan menerima. Sosialisasi dibutuhkan untuk saling memberi dan menerima banyak hal, salah satunya adalah informasi, dari informasi yang ada pastilah adalah baik yang dapat diambil, dipelajari dan dijadikan sebagai bahan untuk mengembangkan sebuah hal baru. Dalam berkesenian pengembangan bukan merupakan hal yang baru, seni adalah hal yang tidak terbatas, seniman bebas mengembangkan dan menyampaikan gagasannya sesuai dengan

kreativitasnya, tentu saja dengan landasan yang kuat dan kreativitas yang tidak terbatas. Dalam proses ini penata sangat menyadari masih banyak kekurangan dan kesalahan yang penata lakukan, banyak hal-hal yang masih perlu diperhatikan dan tanpa sengaja terabaikan oleh penata. Melalui karya ini, penata berharap dapat memberikan informasi kepada penikmatnya. Penata masih membutuhkan saran, masukan dan kritikan dari banyak pihak termasuk para penikmat seni, sebagai motivasi untuk lebih maju dan lebih baik dari sebelumnya.



DAFTAR SUMBER ACUAN

A. Sumber Tertulis

Agus, Sudirman. 2000. *Budaya Daerah: Muatan Lokal Pendidikan Dasar Kabupaten Kampar, Kabupaten Pelalawan, dan Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau*. Pekanbaru: Panca Abdi.

_____. (ed). 2005. *Puteri Si Kombang Bungo: Kumpulan Cerita Rakyat Daerah Kampar*, Kampar: Dinas Perhubungan, Pariwisata dan Seni Budaya Kabupaten Kampar.

Anwar, syair., Umar Amin, Ahmad Yusuf, dan Suwardi Ms. 1977/1978. *Sejarah Daerah riau*. Pekanbaru: Proyek penelitian & pencatatan kebudayaan daerah departemen pendidikan Kebudayaan

Ellfeldt, Lois. *A Primer For Choreographers*. 1977. *Pedoman Dasar Penata Tari*, terjemahan Sal Murgiyanto. Jakarta: Lembaga Pendidikan Kesenian Jakarta.

Hadi, Y.Sumandiyo. 2003. *Aspek – aspek Dasar Koreografi Kelompok*. Yogyakarta: Elkaphi.

_____. 2006. *Seni dalam Ritual Agama*. Yogyakarta: Buku PUSTAKA.

_____. 2007. *Kajian Tari Teks dan Konteks*. Yogyakarta:
Pustaka Book Publisher.

_____. 2011. *Koreografi Bentuk – Teknik – Isi*. Yogyakarta:
Cipta Media.

_____. 2017. *Koreografi Ruang Proscenium*. Yogyakarta:
Cipta Media & BP.ISI YK.

Hawkins, Alma. NM. *Creating Through Dance*. 1990. *Mencipta Lewat Tari*, terjemahan Y. Sumandiyo Hadi. Yogyakarta: Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Heriyawati, Yanti. 2016. *Seni Pertunjukan dan Ritual*. Yogyakarta :
Penerbit Ombak.

Husny, T.H.M. Lah. 1986. *Butir-Butir Adat Budaya Melayu Pesisir Sumatera Timur*. Jakarta: Proyek Penerbitan Buku Sastra Indonesia & Daerah.

Jamil, O.K. Nizami. 2009. *Pembakuan Tari Persembahan (Provinsi Riau)*.
Lembaga Adat Melayu Riau.

M.A Effendi. 1989. *Pakaian Adat Tradisional Daerah Riau*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan: tanpa penerbit.

Martono, Hendro. 2010. *Mengenal Tata Cahaya Seni Pertunjukan*.

Yogyakarta: Cipta Media.

_____. 2012. *Koreografi Lingkungan, Revitalisasi Gaya*

Pemanggungan dan Gaya Penciptaan Seniman Nusantara.

Yogyakarta: Cipta Media

_____. 2015. *Ruang Pertunjukan dan Berkesenian*.

Yogyakarta: Cipta Media.

Meri, La. *Dances Composition the Basic Elements*. 1986. *Elemen-elemen*

Dasar Komposisi Tari, terjemahan Soedarsono, ,Yogyakarta:

Akademi Seni Tari Indonesia.

Prasetyo, Yanu Endar. 2010. *Mengenal Tradisi Bangsa*. Yogyakarta:

IMU.

Samin, Suwardi Bin Mohammad. 2013. *Diaspora Melayu Perantauan*

dari Riau ke Tanah Semenanjung. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Bekerja sama dengan Alaf Riau Pekanbaru.

Sinar, Tengku Mira. 2011. *Teknik Pembelajaran Dasar Tari Melayu*

Tradisional, Koreografi: Alm. Guru Sauti. Yogyakarta: Yayasan

Kesultanan Serdang bekerjasama dengan Balai Kajian dan

Pengembangan Budaya Melayu Yogyakarta

Smith, Jaqueline. *Dance Compositon: A Practical Guide to Creative Succes in Dance Making*. 1985. *Komposisi Tari: Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru*. Terjemahan Ben Suharto. Yogyakarta: IKALASTI Yogyakarta.

Soedarso Sp. 2006. *Trilogi Seni, Penciptaan, eksistensi dan Kegunaan Seni*. Yogyakarta: BP ISI Yogyakarta.

Umar, Said Mahmud., Wan Ghalib, Marbakri, Burhan Yunus. 1977/1978. *Adat Istiadat Daerah Riau*. Proyek penelitian & pencatatan kebudayaan daerah departemen pendidikan kebudayaan.

Widaryanto, F.X. 2009. *Koreografi*. Bandung: Jurusan Tari STSI Bandung.

B. Sumber tidak tertulis

a. Sumber Diskografi

Video karya tari yang berjudul “*Kampuong Taghondam*” (2014).
Dapat dilihat di youtube.

Video karya tari dengan judul “*Parade tari daerah-Kampar*” (2013).
Dapat dilihat di youtube.

Video komposisi “*Tari Poncak*” (2010) yang di publikasikan oleh
Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kampar.

Video karya tugas akhir penciptaan tari ISI Yogyakarta dengan judul “*Tun Fatimah*” (2016) oleh Yola Utari Asmara. Dapat dilihat di youtube.

Video dokumentasi *Upacara Adat Balimau Kasai Potang Mogang* (2014). Dapat dilihat di youtube.

Video dokumentasi dengan judul “*Balimau Kasai 2013 Batubelah*” (2013). Dapat dilihat di youtube.

b. Narasumber

Nama: Wan Harun Ismail

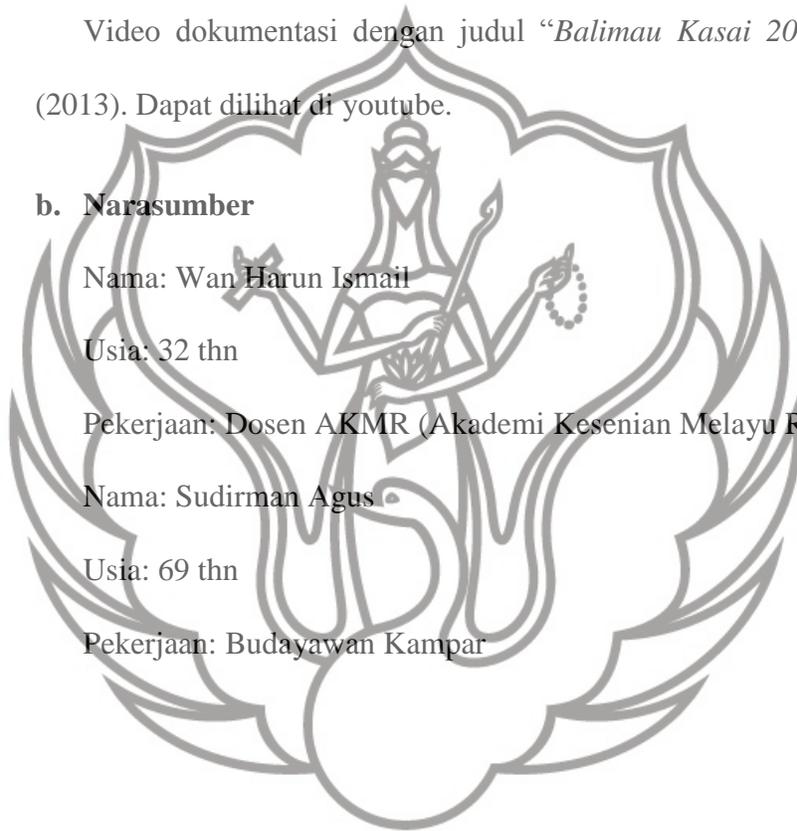
Usia: 32 thn

Pekerjaan: Dosen AKMR (Akademi Kesenian Melayu Riau)

Nama: Sudirman Agus

Usia: 69 thn

Pekerjaan: Budayawan Kampar



GLOSSARIUM

A

Adat : Sebuah kebiasaan yang telah dilakukan berulang-ulang

Atraktif : Mempunyai daya tarik

B

Balimau Kasai : Upacara tradisional Masyarakat Kampar, Riau, dalam menyambut bulan suci Ramadhan

Benen : Bagian dalam ban mobil

G

Gambus : Instrumen musik petik

K

Kasai : Ramuan yang terbuat dari beras yang dihaluskan

Kebaya Labuh : Busana adat perempuan Melayu

Kompang : Instrmen musik pukul menyerupai rebana

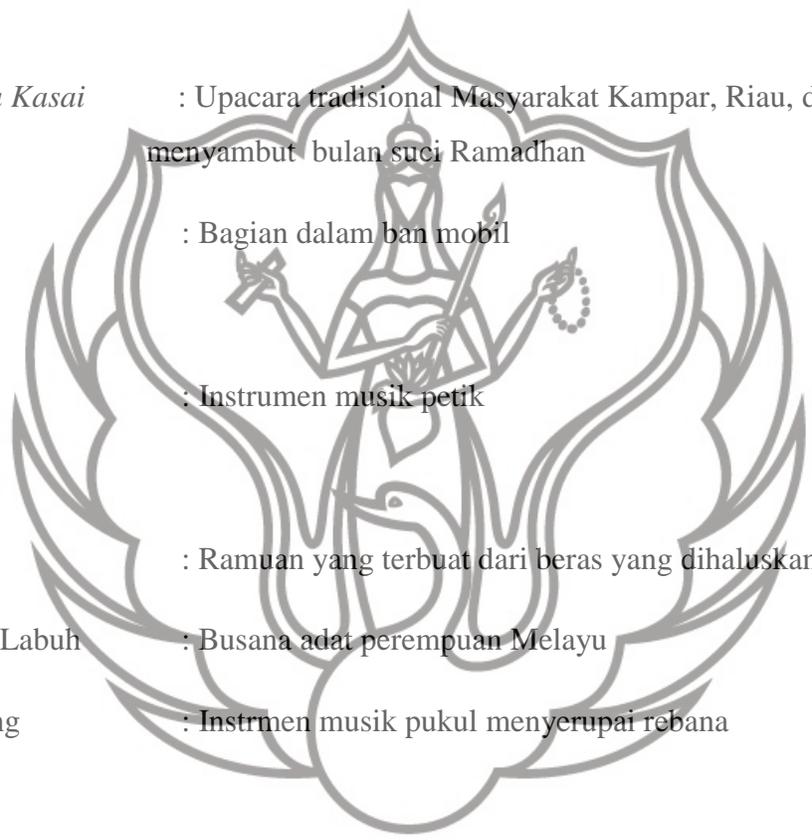
L

Limau : Penyebutan jeruk dalam bahasa daerah

M

Majamba : Tradisi adat makan bersama

Muo : Kata ajakan dalam bahasa daerah Kampar



O

Ocu : Salah satu suku Melayu Riau

P

Poncak : Tari yang berasal dari daerah Kampar, Riau

T

Tepuk Tepung Tawar : Tradisi Masyarakat Melayu

